

---

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEKAMBUIHAN PENDERITA  
SKIZOFRENIA DI POLIKLINIK JIWA RUMAH SAKIT JIWA PROF. DR.  
MUHAMMAD ILDREM MEDAN  
TAHUN 2019**

**Eirene Anggreini Sinurat  
Soep, S.Kp, M.Kes**

Jurusan Keperawatan Poltekes Kemenkes Medan

**Abstrak**

Dukungan Keluarga adalah proses yang terjadi sepanjang hidup dimana sumber dan jenis dukungan sangat berpengaruh terhadap tahap lingkungan kehidupan keluarga. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kekambuhan penderita skizofrenia di Poliklinik Jiwa Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan Tahun 2019. Dimana dukungan keluarga mempunyai 4 jenis yaitu dukungan emosional, dukungan informasional, dukungan instrumental, dan dukungan penilaian. Desain penelitian yang digunakan adalah pendekatan *cross sectional* dan menggunakan jenis penelitian analitik. Dengan populasi dalam penelitian ini adalah 7.714 orang dan jumlah sampel sebanyak 100 orang diperoleh dengan teknik *accidental sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengedarkan kuesioner. Metode analisa data menggunakan uji statistic *chi-square*. Hasil penelitian diketahui terdapat hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan kekambuhan penderita skizofrenia yang meliputi hubungan dukungan emosional dengan kekambuhan penderita skizofrenia ( $p\text{-value } 0,013 < 0,05$ ), hubungan dukungan informasional dengan kekambuhan penderita skizofrenia ( $p\text{-value } 0,025 < 0,05$ ), hubungan dukungan instrumental dengan kekambuhan penderita skizofrenia ( $p\text{-value } 0,003 < 0,05$ ), dan hubungan dukungan penilaian dengan kekambuhan penderita skizofrenia ( $p\text{-value } 0,005 < 0,05$ ). Diharapkan kepada responden agar lebih menambah dan meningkatkan perannya terhadap pasien skizofrenia dalam memberikan setiap dukungan kepada pasien.

Kata Kunci : Dukungan Keluarga, Kekambuhan, Skizofrenia

**Abstract**

Family Support is a process that occurs throughout life where the source and type of support greatly influences the stage of family life. The purpose of this study was to determine the relationship of family support with relapse of schizophrenics in the Psyciatric Polyclinic at Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan Mental Hospital in 2019. Where family support has 4 types namely emotional support, informational support, instrumental support, and assessment support. The research design used was a cross sectional approach and used a type of analytic research. With the population in this study were 7,714 people and the number of samples was 100 people obtained by accidental sampling technique. Data collection is done by distributing questionnaires. Data analysis method uses chi-square statistical test. The results showed that there was a significant relationship between family support and relapse of schizophrenic patients which included the relationship of emotional support with relapse of schizophrenic sufferers ( $p\text{-value } 0.013 < 0.05$ ), relationship of informational support with relapse in

---

schizophrenics (p-value 0.025 <0.05) , the relationship of instrumental support with relapse of schizophrenic (p-value 0.003 <0.05), and the relationship of support for assessment of relapse in schizophrenic patients (p-value 0.005 <0.05). It is recommended that respondents for increase their role in schizophrenic patients in giving each patient support.

Keywords : Family Support, Recurrence, Schizophrenia

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Kesehatan jiwa merupakan suatu kondisi sehat emosional, psikologis, dan sosial yang terlihat dari hubungan interpersonal yang memuaskan, perilaku dan coping yang efektif, konsep diri yang positif dan kestabilan emosional. Kesehatan jiwa merupakan suatu kondisi mental sejahtera yang memungkinkan hidup harmonis dan produktif sebagai bagian yang utuh dari kualitas hidup seseorang, dengan memperhatikan semua segi kehidupan manusia dengan ciri menyadari sepenuhnya kemampuan dirinya, mampu menghadapi stres kehidupan dengan wajar, mampu bekerja dengan produktif dan memenuhi kebutuhan hidupnya, dapat berperan serta dalam lingkungan hidup, menerima dengan baik apa yang ada pada dirinya dan merasa nyaman bersama dengan orang lain (Prabowo, 2016).

Gangguan jiwa merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat Indonesia. Gangguan jiwa merupakan bentuk gangguan dalam fungsi alam pikiran berupa disorganisasi (kekacauan) dalam isi pikiran yang ditandai antara lain oleh gejala gangguan persepsi berupa halusinasi atau ilusi serta dijumpai daya nilai realitas terganggu yang ditunjukkan dengan perilaku-perilaku aneh (Raharjo, et al, 2014).

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan RI menyimpulkan bahwa

prevalensi gangguan jiwa berat, seperti skizofrenia mencapai sekitar 400.000 orang atau sebanyak 7 per 1.000 penduduk. Jumlah gangguan jiwa berat atau psikosis/skizofrenia tahun 2018 di Indonesia provinsi-provinsi yang memiliki gangguan jiwa terbesar pertama antara lain adalah Bali sebanyak 11 per 1.000 penduduk, kemudian urutan kedua Daerah Istimewa Yogyakarta 10 per 1.000 penduduk, urutan ketiga Nusa Tenggara Barat 10 per 1.000 penduduk, urutan keempat Aceh 9 per 1.000 penduduk, dan Jawa Tengah menempati urutan kelima 9 per 1.000 penduduk dari seluruh provinsi di Indonesia. Prevalensi skizofrenia di Sumatera Utara adalah 6 per 1.000 penduduk pada tahun 2018.

Skizofrenia merupakan salah satu gangguan jiwa berat yang ditandai dengan gejala-gejala positif seperti pembicaraan yang kacau, delusi, halusinasi, gangguan kognitif dan persepsi, sedangkan gejala negatif seperti menurunnya minat dan dorongan, berkurangnya keinginan bicara dan miskinnya isi pembicaraan, afek yang datar serta terganggunya relasi personal.

Dukungan keluarga sangat diperlukan oleh penderita gangguan jiwa dalam memotivasi mereka selama perawatan dan pengobatan, karena hal ini akan membuat klien merasa dihargai. Keluarga harus selalu membimbing dan mengarahkannya agar klien gangguan jiwa dapat minum obat dengan benar dan

---

teratur, keluarga perlu menyediakan dana untuk biaya pengobatan klien.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis dan Desain Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik, yaitu untuk mencari hubungan antara variabel independent dengan variabel dependent. Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian *cross sectional* yaitu rancangan penelitian yang pengukuran dan pengamatannya dilakukan secara bersamaan pada satu saat (sekali waktu) (Sugiyono, 2017).

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh keluarga pasien skizofrenia yang berobat jalan di Poliklinik Jiwa Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Ildrem Medan periode Januari-Juni tahun 2018 sebanyak 7.714 orang. Besar sampel dalam penelitian ini adalah 100 responden. Jumlah sampel ditetapkan berdasarkan rumus Slovin

Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *accidental sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber (Notoatmodjo, 2010).

Dengan Kriteria inklusi:

1. Keluarga yang membawa anggota keluarga dengan skizofrenia berobat ke Poliklinik Jiwa Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. M. Ildrem Medan.
2. Keluarga yang membawa anggota keluarga dengan skizofrenia yang sudah pernah dirawat/berulang kali berobat.

3. Keluarga yang bersedia diwawancarai dan bersedia menjadi responden.
4. Keluarga yang mengerti bahasa Indonesia dan bisa membaca dan menulis.

### **Jenis dan Mekanisme Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data primer yaitu data yang langsung diperoleh peneliti dengan cara wawancara langsung dengan responden menggunakan lembar kuesioner yang berisikan pernyataan mengenai dukungan keluarga pasien dirumah dan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari bagian rekam medik RSJ Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan.

### **Analisa Data**

#### **a. Analisa Univariat**

Analisa univariat dilakukan dengan mendeskripsikan besarnya persentase pada seluruh variabel penelitian yang disajikan dalam bentuk table distribusi frekuensi.

#### **b. Analisa Bivariat**

Analisa bivariat merupakan kelanjutan dari analisa univariat dengan cara melakukan tabulasi silang dengan menggunakan uji statistic *chi-square* ( $\chi^2$ ) pada taraf kepercayaan 95% untuk melihat hubungan dukungan keluarga dengan kekambuhan penderita skizofrenia.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **Analisa Univariat**

Analisa univariat digunakan untuk melihat distribusi frekuensi dari masing-masing variabel, yaitu dukungan keluarga (dukungan emosional, dukungan informasional, dukungan instrumental, dukungan penilaian), dan kekambuhan penderita skizofrenia.

## Dukungan Keluarga terhadap Penderita Skizofrenia

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Emosional, Dukungan Informasional, Dukungan Instrumental, Dukungan Penilaian Di Poliklinik Jiwa Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan Tahun 2019**

No	Dukungan Keluarga	Frekuensi	Presentase
1	<b>Dukungan Emosional</b>		
	Baik	66	66,0 %
	Tidak Baik	34	34,0 %
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100,0 %</b>
2	<b>Dukungan Informasional</b>		
	Baik	67	67,0 %
	Tidak Baik	33	33,0 %
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100,0 %</b>
3	<b>Dukungan Instrumental</b>		
	Baik	75	75,0 %
	Tidak Baik	25	25,0 %
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100,0 %</b>
4	<b>Dukungan Penilaian</b>		
	Baik	72	72,0 %
	Tidak Baik	28	28,0 %
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100,0 %</b>

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden yang memiliki dukungan emosional baik sebanyak 66 orang (66,0%), mayoritas dukungan informasional baik sebanyak 67 orang (67,0%), mayoritas dukungan instrumental baik sebanyak 75 orang (75,0%), dan mayoritas dukungan penilaian baik sebanyak 72 orang (72,0%).

## Kekambuhan Penderita Skizofrenia

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kekambuhan Penderita Skizofrenia Di Poliklinik Jiwa Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan Tahun 2019**

No	Kekambuhan Penderita Skizofrenia	Frekuensi	Presentase
1	Kambuh	39	39,0 %
2	Tidak Kambuh	61	61,0 %
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100,0 %</b>

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa mayoritas penderita skizofrenia tidak mengalami kekambuhan yaitu sebanyak 61 orang (61,0%).

## Analisa Bivariat

Analisa bivariat bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel independen yaitu dukungan emosional, dukungan informasional, dukungan instrumental, dukungan penilaian, dengan variabel dependen yaitu kekambuhan penderita skizofrenia.

## Hubungan Dukungan Emosional dengan Kekambuhan Penderita Skizofrenia

Tabel 3 Hasil Analisis Uji Chi Square Hubungan Dukungan Emosional dengan Kekambuhan Penderita Skizofrenia Di Poliklinik Jiwa Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan Tahun 2019

No	Dukungan Emosional	Kekambuhan Penderita Skizofrenia						P value
		Kambuh		Tidak Kambuh		Total	%	
		N	%	N	%			
1	Baik	20	20,0	46	46,0	66	66,0	0.013
2	Tidak Baik	19	19,0	15	15,0	34	34,0	
<b>Total</b>		<b>39</b>	<b>39,0</b>	<b>61</b>	<b>61,0</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, mayoritas 66 responden (66,0%) yang memiliki dukungan emosional baik dengan penderita skizofrenia yang mengalami kekambuhan sebanyak 20 orang (20,0%) dan tidak kambuh sebanyak 46 orang (46,0%). Hasil analisis *chi-square* (*person chi-square*) dukungan emosional dengan kekambuhan penderita skizofrenia diperoleh nilai *p value* = 0,013 ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan emosional dengan kekambuhan penderita skizofrenia.

## Hubungan Dukungan Informasional dengan Kekambuhan Penderita Skizofrenia

Tabel 4 Hasil Analisis Uji Chi Square Hubungan Dukungan Informasional dengan Kekambuhan Penderita Skizofrenia Di Poliklinik Jiwa Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan Tahun 2019

No	Dukungan Informasional	Kekambuhan Penderita Skizofrenia						P value
		Kambuh		Tidak Kambuh		Total	%	
		N	%	N	%			
1	Baik	21	21,0	46	46,0	67	67,0	0.025
2	Tidak Baik	18	18,0	15	15,0	33	33,0	
<b>Total</b>		<b>39</b>	<b>39,0</b>	<b>61</b>	<b>61,0</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, mayoritas 67 responden (67,0%) yang memiliki dukungan informasional baik dengan penderita skizofrenia yang mengalami kekambuhan sebanyak 21 orang (21,0%) dan tidak kambuh sebanyak 46 orang (46,0%). Hasil analisis *chi-square* (*person chi-square*) dukungan informasional dengan kekambuhan penderita skizofrenia diperoleh nilai *p value* = 0,025 ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan informasional dengan kekambuhan penderita skizofrenia.

### Hubungan Dukungan Instrumental dengan Kekambuhan Penderita Skizofrenia

Tabel 5 Hasil Analisis Uji Chi Square Hubungan Dukungan Instrumental dengan Kekambuhan Penderita Skizofrenia Di Poliklinik Jiwa Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan Tahun 2019

No	Dukungan Instrumental	Kekambuhan Penderita Skizofrenia						P value
		Kambuh		Tidak Kambuh		Total	%	
		N	%	N	%			
1	Baik	23	23,0	52	52,0	75	75,0	0.003
2	Tidak Baik	16	16,0	9	9,0	25	25,0	
<b>Total</b>		<b>39</b>	<b>39,0</b>	<b>61</b>	<b>61,0</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, mayoritas 75 responden (75,0%) yang memiliki dukungan instrumental baik dengan penderita skizofrenia yang mengalami kekambuhan sebanyak 23 orang (23,0%) dan tidak kambuh sebanyak 52 orang (52,0%). Hasil analisis *chi-square (person chi-square)* dukungan instrumental dengan kekambuhan penderita skizofrenia diperoleh nilai *p value* = 0,003 ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan instrumental dengan kekambuhan penderita skizofrenia.

### Hubungan Dukungan Penilaian dengan Kekambuhan Penderita Skizofrenia

Tabel 6 Hasil Analisis Uji Chi Square Hubungan Dukungan Penilaian dengan Kekambuhan Penderita Skizofrenia Di Poliklinik Jiwa Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan Tahun 2019

No	Dukungan Penilaian	Kekambuhan Penderita Skizofrenia						P value
		Kambuh		Tidak Kambuh		Total	%	
		N	%	N	%			
1	Baik	22	22,0	50	50,0	72	72,0	0.005
2	Tidak Baik	17	17,0	11	11,0	28	28,0	
<b>Total</b>		<b>39</b>	<b>39,0</b>	<b>61</b>	<b>61,0</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, mayoritas 72 responden (72,0%) yang memiliki dukungan penilaian baik dengan penderita skizofrenia yang mengalami kekambuhan sebanyak 22 orang (22,0%) dan tidak kambuh sebanyak 50 orang (50,0%). Hasil analisis *chi-square (person chi-square)* dukungan penilaian dengan kekambuhan penderita skizofrenia diperoleh nilai *p value* = 0,005 ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan secara statistik bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan penilaian dengan kekambuhan penderita skizofrenia.

---

## **PEMBAHASAN**

### **1. Dukungan Keluarga terhadap Penderita Skizofrenia**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapatkan bahwa mayoritas responden memiliki dukungan emosional baik, dukungan informasional baik, dukungan instrumental baik dan dukungan penilaian baik. Menurut asumsi peneliti bahwa keluarga telah melaksanakan tugas kesehatan keluarga dengan baik.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada saat meneliti, banyaknya keluarga yang memberikan dukungan emosional baik karena keluarga merasa memiliki tanggung jawab untuk memberikan dukungan tersebut kepada penderita agar proses penyembuhan penderita berlangsung cepat, dimana keluarga memberikan kenyamanan dan rasa damai dalam hati anggota keluarga yang mengalami skizofrenia, meningkatkan rasa percaya diri serta membantu penguasaan terhadap emosi pada penderita skizofrenia.

Menurut asumsi peneliti keluarga merupakan sistem pendukung utama dalam memberi perawatan langsung pada setiap keadaan penderita skizofrenia baik itu sehat maupun sakit. Dukungan keluarga yang tinggi dapat memperkuat setiap individu, menciptakan kekuatan keluarga, memperbesar penghargaan terhadap diri-sendiri, dan mempunyai potensi sebagai strategi pencegahan yang utama bagi seluruh keluarga dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari.

Hasil Penelitian ini juga sejalan dengan teori Friedman dalam Sefrina & Latipun (2016) menyatakan bahwa adanya dukungan keluarga membuat individu akan merasa diperdulikan, diperhatikan, merasa tetap percaya diri, tidak mudah putus asa, tidak minder, merasa dirinya bersemangat,

merasa menerima (ikhlas) dengan kondisi, sehingga merasa lebih tenang dalam menghadapi suatu masalah. Dengan adanya dukungan yang diberikan oleh keluarga membuat anggota keluarga mampu berfungsi dengan berbagai kepandaian dan akal. Sehingga dapat meningkatkan kesehatan dan adaptasi keluarga. Secara lebih spesifik, keberadaan dukungan sosial keluarga yang adekuat terbukti berhubungan dengan menurunnya mortalitas, lebih mudah sembuh dari sakit dan di kalangan kaum tua, fungsi kognitif, fisik, dan kesehatan emosi.

### **2. Kekambuhan Penderita Skizofrenia**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dari 100 responden didapatkan bahwa mayoritas penderita skizofrenia tidak mengalami kekambuhan yaitu sebanyak 61 orang (61,0%), karena pemahannya akan informasi yang telah diberikan oleh Praktisi Kesehatan (Dokter) dan karena tingginya dukungan keluarga terhadap penderita, dan terdapat kemauan yang tinggi untuk sembuh dari penderita tersebut.

Menurut asumsi peneliti dalam pemberian asuhan keperawatan, dukungan keluarga sangat penting untuk ikut berperan dalam mencegah terjadinya kekambuhan, karena peran keluarga yang membuat keyakinan penderita skizofrenia akan kesembuhan tentang dirinya meningkat, menyebabkan penderita skizofrenia mempunyai semangat dan motivasi dalam proses penyembuhan dan rehabilitasi dirinya. Karena menurut teori suasana keluarga yang mendukung, menghargai, dan mempunyai pandangan positif menghasilkan perasaan positif yang berarti.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Wiramihardja (2017), lebih dari 50%

---

orang yang mengalami kekambuhan skizofrenia adalah mereka yang dalam kehidupannya telah mengalami kejadian-kejadian buruk sebelum mereka kambuh. Keberhasilan perawat dirumah sakit dapat sia-sia jika tidak diteruskan dirumah yang kemudian mengakibatkan penderita skizofrenia harus dirawat kembali (kambuh). Salah satu faktor penyebab kekambuhan yaitu ekspresi emosi yang tinggi dari keluarga diperkirakan menyebabkan kekambuhan yang tinggi pada penderita skizofrenia. Hal ini adalah penderita skizofrenia mudah dipengaruhi oleh stres yang menyenangkan maupun menyedihkan.

### **3. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kekambuhan Penderita Skizofrenia**

#### **a) Hubungan Dukungan Emosional Keluarga dengan Kekambuhan Penderita Skizofrenia**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan analisis *chi-square (person chi-square)* dukungan emosional dengan kekambuhan penderita skizofrenia diperoleh nilai *p value* = 0,013 ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan emosional dengan kekambuhan penderita skizofrenia.

Menurut asumsi peneliti psikologi keluarga kesehariannya dapat mempengaruhi kondisi penderita skizofrenia yang secara umum membutuhkan hangatnya penghargaan dari keluarga. Mayoritas responden memberikan dukungan baik karena tingginya kemauan dari keluarga agar penderita skizofrenia sembuh dan kemauan yang tinggi juga dari penderita untuk sembuh. Semakin tingginya dukungan emosional yang diberikan keluarga maka akan semakin rendah

kekambuhan skizofrenia yang terjadi. Pada hasil tabulasi silang menunjukkan terdapat 15 responden dengan dukungan emosional tidak baik tetapi tidak mengalami kekambuhan hal ini disebabkan oleh faktor-faktor lain seperti kemauan yang besar dari penderita untuk sembuh dan menjalani aktifitas sehari-hari dengan normal meskipun tanpa dukungan keluarga, karena paham akan informasi yang diberikan oleh Praktisi Kesehatan (Dokter).

#### **b) Hubungan Dukungan Informasional dengan Kekambuhan Penderita Skizofrenia**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan analisis *chi-square (person chi-square)* dukungan informasional dengan kekambuhan penderita skizofrenia diperoleh nilai *p value* = 0,025 ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan informasional dengan kekambuhan penderita skizofrenia.

Menurut asumsi peneliti semakin banyak dukungan berupa informasi kepada penderita skizofrenia dapat mengurangi tingkat kekambuhan penderita. Dukungan yang diberikan yaitu mengingatkan penderita untuk minum obat secara teratur, menyarankan untuk selalu berdoa demi kesembuhannya, dan memberikan informasi apa yang dibutuhkan selama pengobatan. Pada hasil tabulasi silang juga menunjukkan terdapat 15 responden dengan dukungan informasional tidak baik tetapi tidak mengalami kekambuhan hal ini disebabkan oleh faktor-faktor lain seperti kemauan yang besar dari penderita untuk sembuh dan menjalani aktifitas sehari-hari dengan normal meskipun tanpa dukungan keluarga, lalu faktor lainnya ialah karena paham akan informasi yang diberikan oleh Praktisi Kesehatan (Dokter).

---

### c) Hubungan Dukungan Instrumental dengan Kekambuhan Penderita Skizofrenia

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan analisis *chi-square (person chi-square)* dukungan instrumental dengan kekambuhan penderita skizofrenia diperoleh nilai *p value* = 0,003 ( $p < 0,05$ ). Berdasarkan hasil penelitian dukungan instrumental merupakan dukungan keluarga yang paling signifikan dengan kekambuhan penderita skizofrenia

Menurut asumsi peneliti semakin tingginya dukungan instrumental yang diberikan keluarga kepada penderita skizofrenia maka semakin rendah kekambuhan skizofrenia yang terjadi. Hal ini didasari dengan adanya faktor pendukung seperti keluarga yang selalu memberi dukungan yaitu bertanggung jawab membawa atau mendampingi berobat, selalu memperhatikan penderita dalam hal minum obat, dan mempersiapkan dana kesehatan dan perawatan bagi penderita skizofrenia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori menyatakan bahwa, semakin sulit atau semakin tidak adanya pelayanan kesehatan yang diterima oleh penderita semakin besar kemungkinan untuk sering terjadi kekambuhan atau dengan kata lain semakin baik pelayanan kesehatan semakin besar peluangnya mencegah terjadinya kekambuhan. Dukungan instrumental merupakan fungsi ekonomi dan fungsi perawatan kesehatan yang diterapkan keluarga terhadap anggota keluarga yang sakit dalam bentuk memberikan bantuan tenaga, dana, maupun meluangkan waktu untuk mendengarkan anggota keluarga dalam menyampaikan pesannya.

### d) Hubungan Dukungan Penilaian dengan Kekambuhan Penderita Skizofrenia

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan analisis *chi-square (person chi-square)* dukungan penilaian dengan kekambuhan penderita skizofrenia diperoleh nilai *p value* = 0,005 ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan penilaian keluarga dengan kekambuhan penderita skizofrenia.

Menurut asumsi peneliti dukungan penilaian sangat dibutuhkan oleh penderita skizofrenia karena dalam hal ini keluarga selalu memberikan ide-ide positif pada penderita skizofrenia contohnya melakukan hal baik terhadap orang lain, memberikan pujian ketika penderita skizofrenia dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dan membina hubungan saling percaya terhadap penderita skizofrenia .

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Friedman dalam Sefrina & Latipun (2016) menyatakan bahwa dimana dukungan penilaian merupakan dukungan yang bertindak sebagai pemberi umpan balik untuk membimbing dan menengahi pemecahan masalah, seperti memberikan *support*, penghargaan, dan perhatian. Dengan adanya dukungan ini maka anggota keluarga akan mendapatkan pengakuan atas kemampuan dan usaha yang telah dilakukannya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada responden di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Kota Medan Tahun 2019 mengenai Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kekambuhan Penderita Skizofrenia maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dukungan emosional keluarga mempunyai hubungan yang signifikan dengan kekambuhan penderita skizofrenia di Poliklinik Jiwa RSJ Prof. Dr. Muhammad Ildrem Kota Medan Tahun 2019..
2. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dukungan informasional keluarga mempunyai hubungan yang signifikan dengan kekambuhan penderita skizofrenia di Poliklinik Jiwa RSJ Prof. Dr. Muhammad Ildrem Kota Medan Tahun 2019.
3. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dukungan instrumental keluarga mempunyai hubungan yang signifikan dengan kekambuhan penderita skizofrenia di Poliklinik Jiwa RSJ Prof. Dr. Muhammad Ildrem Kota Medan Tahun 2019.
4. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dukungan penilaian keluarga mempunyai hubungan yang signifikan dengan kekambuhan penderita skizofrenia di Poliklinik Jiwa RSJ Prof. Dr. Muhammad Ildrem Kota Medan Tahun 2019.

## **B. SARAN**

Setelah melakukan penelitian mengenai Hubungan Dukungan Keluarga Kekambuhan Penderita Skizofrenia di Poli Klinik Jiwa Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan Tahun 2019 maka penulis dapat memberikan saran terkait dengan hasil dan pembahasan, penelitian ini penulis tunjukkan bagi:

1. Dukungan Emosional  
Dalam memberikan dukungan emosional disarankan keluarga tetap memberikan perasaan nyaman kepada pasien, dan perhatian yang membuat pasien merasa dihargai.

2. Dukungan Informasional  
Dalam memberikan dukungan informasional disarankan selalu mengingatkan serta menjelaskan kepada pasien untuk minum obat dan kontrol secara teratur, dan memberikan informasi kepada pasien apa yang dibutuhkan selama pengobatan.
3. Dukungan Instrumental  
Dalam memberikan dukungan instrumental keluarga disarankan tetap bertanggung jawab membawa pasien berobat rutin, selalu memperhatikan pasien dalam hal minum obat, dan mempersiapkan dana kesehatan dan perawatan bagi pasien.
4. Dukungan Penilaian  
Dalam memberikan dukungan penilaian keluarga diharapkan selalu memberikan ide-ide positif pada pasien seperti berbuat baik terhadap orang lain, membina hubungan saling percaya terhadap pasien, dan memberikan pujian ketika pasien dapat menyelesaikan tugas yang diberikan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ali Muhammad, 2014. Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kekambuhan Pasien Gangguan Jiwa Di Rumah Sakit Khusus Daerah Provinsi Sulawesi Selatan. UIN Makassar: Jurusan Keperawatan
- Deli, 2018. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kekambuhan Pasien Skizofrenia.
- Firmansyah, 2017. Jurnal Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Dukungan Keluarga Dalam Pencegahan Primer Hipertensi. Universitas Padjajaran: Fakultas Keperawatan.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Diakses Februari 2019. [www.depkes.go.id](http://www.depkes.go.id)

- 
- L Jhonson dan Leny R. 2017. Keperawatan Keluarga Plus Contoh Askep Keluarga. Cetakan III. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Nasir Abd, et al. 2014. Buku Ajar: Metodologi Penelitian Kesehatan: Konsep Pembuatan Karya Tulis dan Thesis untuk Mahasiswa Kesehatan. Cetakan II. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2017. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Padila. 2012. Buku Ajar Keperawatan Keluarga. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Pangestika, Ajeng. 2015. Jurnal The Correlation Between Understanding And Affection About Mental Disorder Toward Family Support In Schizophrenia Patient Treatment In Psychiatric Hospital Of Lampung Province In The Year Of 2015. Lampung
- Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan. 2012. Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah. Medan: Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.
- Prabowo, Eko. 2014. Buku Ajar Keperawatan Jiwa. Cetakan I. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Prabowo, Eko. 2016. Konsep & Aplikasi Asuhan Keperawatan Jiwa. Cetakan II. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Pratama, et.al. 2015. Jurnal Hubungan Keluarga Pasien Terhadap Kekambuhan Skizofrenia di Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) RSJ Aceh. Fakultas Kedokteran. Universitas Syah Kuala
- Raharjo, et.al. 2014. Jurnal Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kekambuhan pada Pasien Skizofrenia di RSJD dr.Amino Gondohutomo Semarang. Semarang.
- Rekam Medic. 2018. RSJ Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan.
- Riskesdas. 2018. Riset Kesehatan Dasar Republik Indonesia.
- Sari & Fina. 2011. Jurnal Dukungan Keluarga dalam Mencegah Kekambuhan Pasien di Poliklinik Rawat Jalan RSJ Aceh. Banda Aceh.
- Sari, Febria. 2017. Jurnal Dukungan Keluarga Dengan kekambuhan Pada Pada Pasien Skizofrenia. Akper Nabila Padang Panjang.
- Sefrina & Latipun. 2016. Jurnal Hubungan Dukungan Keluarga dan Keberfungsian Sosial pada Pasien Skizofrenia Rawat Jalan. Fakultas Psikologi. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Sugiyono, 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suprajitno. 2018. Asuhan Keperawatan Keluarga: Aplikasi dalam praktik. Cetakan II. Jakarta: EGC.
- WHO, 2014. Defenisi Sehat. Diakses Februari 2019. [Exica-health.blogspot.com/2014/03/defenisi-sehat-menurut-who.html?m=1](http://Exica-health.blogspot.com/2014/03/defenisi-sehat-menurut-who.html?m=1)
- Wiramihardja, Sutardjo. 2017. Pengantar Psikologi Abnormal. Cetakan V. Bandung: Refika Aditama.
- Wulansih dan Arif Widodo. 2008. Jurnal Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Keluarga dengan Kekambuhan pada Pasien Skizofrenia di RSJD Surakarta. Surakarta.
- Yosep Iyus dan Titin Sutini. 2016. Buku Ajar Keperawatan Jiwa. Cetakan VII. Bandung: Refika Aditama.
-